



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Kontribusi Cara Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler Siswa Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Julpa Denaldi¹, Hanesman²

¹ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia, denaldi.j@gmail.com

² Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: denaldi.j@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to uncover how much the contribution of learning and the environment of study in itself and together with the results of the study of microcontroller programming and microprocessor grade XI student Audio Video Engineering SMK Negeri 1 Tanjung Raya. The population of this study amounted to 32 people and samples amounting to 32 students of SMKN 1 Tanjung Raya. The sampling technique is carried out in its entirety (Total Sampling). Data on learning outcomes of the XI students department in Audio Video Engineering is obtained from the teachers of microcontroller programming and microprocessor SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Data on how to study and the learning environment are gathered through a questionnaire that is distributed to students using a Likert scale that has been tested for its validity and reliability. Data is analyzed using correlation techniques and double regression. Data analysis results show that (1) how learning and the learning environment jointly contribute significantly to student learning outcomes by 39.05%, (2) How to learn to contribute significantly the learning outcomes of 25.73%, (3) The learning environment contributes significantly to the learning outcomes at 22.00%, so it can be concluded that the learning and environment learning contributes to the learning outcomes of students of XI SMKN 1 Tanjung Raya, the higher how to learn and the better learning environment, the higher student learning outcomes.*

Keyword: *How To Learn, Learning Environment, Learning Outcomes.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi Cara Belajar dan Lingkungan Belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mikrokontroler dan Mikroprosesor siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang dan sampel berjumlah 32 orang siswa SMKN 1 Tanjung Raya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan (*Total Sampling*). Data hasil belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di peroleh dari Guru Mata Pelajaran Pemrograman Mikrokontroler dan Mikroprosesor SMK

Negeri 1 Tanjung Raya. Data mengenai Cara Belajar dan Lingkungan Belajar dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Cara Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 39,05%. (2) Cara Belajar berkontribusi secara signifikan Hasil Belajar sebesar 25,73%, (3) Lingkungan Belajar berkontribusi secara signifikan terhadap Hasil Belajar sebesar 22,00%, jadi dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar dan Lingkungan Belajar berkontribusi terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI SMKN 1 Tanjung Raya, semakin tinggi Cara Belajar dan semakin baiknya Lingkungan Belajar, maka semakin tinggi Hasil Belajar siswa.

Kata Kunci: Cara Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya pemerintah untuk mendukung pendidikan dapat dilihat dan diselenggarakannya pendidikan disekolah (formal) maupun di luar sekolah (informal). Sekolah tidak boleh diartikan hanya sekedar sebuah ruangan atau gedung atau tempat berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan, akan tetapi sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukung suatu sistem nilai. Jadi, sekolah dapat diartikan sebuah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum bertingkat untuk mencapai tujuan intruksional dengan terikat norma dan budaya yang mendukungnya sebagai sistem nilai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat siswa. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMK Negeri 1 Tanjung Raya merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. Seperti kebanyakan SMK Negeri lainnya, SMK Negeri 1 Tanjung Raya juga terdapat beberapa jurusan, dan salah satunya Teknik Elektronika dengan Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Audio Video (TAV).

Ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari di Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Tanjung Raya, salah satunya adalah Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler, sehingga harus dikuasai oleh setiap siswa jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan

oleh SMK Negeri 1 Tanjung Raya yaitu 70. Hal ini sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing.

Adapun unsur pembentuk KKM diantaranya kompleksitas pengajaran, daya dukung, dan intake. Kompleksitas pengajaran mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar, daya dukung meliputi SDM, sarana dan prasarana, sedangkan intake merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah :

1. Tingkat Kompleksitas

Tingkat Kompleksitas adalah kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik

2. Daya Dukung

- a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat atau bahan untuk proses pembelajaran.
- b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian sekolah.

3. Intake

Intake adalah tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan peserta didik.

Salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur adalah hasil belajar siswa. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang berwujud nilai rapor, nilai ijazah, atau transkrip nilai.

Pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler didapatkan hasil belajar untuk Ujian Akhir Semester ganjil siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2019/2020 masih ada yang belum mencapai nilai KKM.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi minat, cara belajar, bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, yang meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran, salah satu faktor internal yang diduga memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah cara belajar siswa.

Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Terkadang, dalam proses belajar mengajar sering ditemukan siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang baik yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar relatif rendah, namun ada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang relatif rendah tetapi dapat memperoleh hasil belajar lebih baik. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Dengan demikian agar mendapat hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai cara belajar yang baik pula.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian, dan lain sebagainya. Cara

belajar akan menentukan hasil belajar yang diperoleh. Semakin baik cara belajar siswa maka relatif semakin baik pulalah hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya khususnya kelas XI Jurusan Teknik Audio Video diketahui bahwa cara belajar yang mereka lakukan masih belum optimal. Hal ini terlihat pada cara mereka dalam menyikapi pelajaran, baik disekolah maupun dirumah. Mereka umumnya hanya belajar saat akan menghadapi ujian, jarang sekali mengulang pelajaran dirumah, jarang mengunjungi perpustakaan sekolah, jarang sekali berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan soal-soal, masih banyak yang tidak mengerjakan tugas dirumah disaat diberi pekerjaan rumah oleh guru dan mereka cenderung mengerjakan di sekolah atau mencontek kepada siswa-siswa lain. Hal inilah yang menjadi indikator bahwa cara belajar siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih belum optimal.

Selain cara belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa dan mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya meningkatkan pola pikir siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang bisa mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan wawancara pada guru mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler diketahui lingkungan belajar di sekolah masih kurang memadai dan belum layak dikategorikan sebagai tempat belajar yang nyaman. Salah satu contoh terlihat dari tatanan ruang belajar yang belum tepat, seperti jendela ruangan ada yang tidak menggunakan penutup atau gordena, dan cahaya matahari langsung masuk kedalam ruangan sehingga siswa merasa kepanasan yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, sebagian siswa menampakkan keengganan dan cepat bosan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hal lain juga dirasakan ketika guru menggunakan media ajar berupa proyektor atau infokus, yang mana tampilannya akan terlihat kabur, dan membuat siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran, dan lebih suka mengobrol sehingga suasana kelas menjadi ribut. Keadaan ini akan sangat mengganggu suasana belajar yang akan menyebabkan siswa atau guru tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian terdiri dari beberapa variabel, dimana variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada Jurusan Teknik Elektronika, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang pernah mengikuti mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler pada semester Januari-Juni 2020. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini cara belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Teknik pengumpulan data adalah berbentuk format dokumenter dan angket. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan teruji tingkat Validitas (kesasihan) dan Reliabilitas (keterhandalannya). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah deskripsi data,

pengujian persyaratan analisis, analisis regresi berganda, uji hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu Cara Belajar (X_1), Lingkungan Belajar (X_2), dan Hasil Belajar (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh.

1. Cara Belajar (X_1)

Rata-rata tingkat pencapaian skor cara belajar adalah sebesar 70,09% dan masuk kedalam kategori sedang. Dari data ini didapat dikatakan bahwa Cara Belajar kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya secara umum adalah sedang.

2. Lingkungan Belajar (X_2)

Rata-rata tingkat pencapaian skor lingkungan belajar adalah sebesar 74,60% dan masuk kedalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya secara umum adalah sedang.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa SMKN 1 Tanjung Raya pada mata pelajaran Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler cenderung menurun.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan χ^2 pada Cara belajar sebesar 7,6006, derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6 - 1 = 5$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 11.07. Karena harga χ^2 (7,6006) lebih kecil dari χ^2 tabel (11.07), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh cara belajar (X_1) berdistribusi normal.

Hasil analisis uji chi kuadrat lingkungan belajar secara lengkap. Dari hasil perhitungan χ^2 pada lingkungan belajar sebesar 4,3701, derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6 - 1 = 5$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 11.07. Karena harga χ^2 (4,3701) lebih kecil dari χ^2 tabel (11.07), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh lingkungan belajar (X_2) berdistribusi normal.

Hasil analisis hasil belajar secara lengkap. Maka didapat χ^2 sebesar 9,675, dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6 - 1 = 5$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 11,07. Karena harga χ^2 (9,675) lebih kecil dari χ^2 tabel (11.07), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

F_{hitung} signifikansi cara belajar – hasil belajar sebesar 10,3983 dan F_{hitung} linier sebesar 0,1827 sedangkan F_{hitung} signifikansi lingkungan belajar – hasil belajar sebesar 8,4626 dan F_{hitung} linier sebesar 0,5141 Hasil perhitungan F_{hitung} signifikansi besardari F_{tabel} dan F_{hitung} linier kecil dari F_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel cara belajar – hasil belajar dan variabel lingkungan belajar – hasil belajar siswa kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas variabel cara belajar dan lingkungan belajar di dapat harga F_{hitung} sebesar 1,313. Nilai F_{tabel} untuk tarafnyata 0,05 dengan $db_{pembilang} = 31$ dan $db_{penyebut}$

= 31 adalah 1,83. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,313 < 1,83$). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

4. Uji Multikolinieritas

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu cara belajar dan lingkungan belajar sekolah sebesar 1,0535. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis didapatkan nilai $R_{x_1x_2y} = 0,625$ jadi kontribusi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler siswa kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya adalah 39,05 %.

Analisis Regresi Parsial

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama Kontribusi antara cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi ganda (uji F). Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

H_a = Terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara Cara belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

Tabel 1. Analisis Korelasi Ganda $X_1 X_2$ Terhadap Y

Variabel	Pearson Corelstion(RX1X2Y)
X1 X2 Terhadap Y	0,625

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2016

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi cara belajar dan lingkungan belajar (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji F.

Koefisien kontribusi $X_1 X_2$ terhadap Y

$$KP = rx_1x_2Y^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,625^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,3905 \cdot 100\%$$

$$KP = 39,05\%$$

$$Y = \alpha + b1X_1$$

$$Y = 52,601 + 0,183(87,62)$$

$$Y = 68,631$$

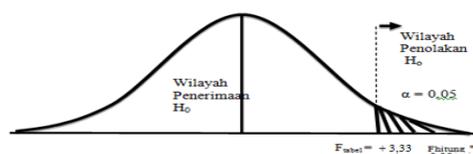
Tabel 2. Analisis Uji F

Variabel	F Hitung	F Tabel
X1 X2 terhadap Y	9,29	3,33

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (9,29) > F_{tabel} (3,33)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan cara belajar

(X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh sumbangan sebesar 39,05%.



Gambar 1. Daerah Penentuan Penolakan Pada Uji-F ($X_1, X_2 - Y$)

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara cara belajar dan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara cara belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

H_a = Terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

Koefisien kontribusi X_1 terhadap Y

$$KP = rX_1Y^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,507^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,2573 \cdot 100\%$$

$$KP = 25,73\%$$

$$Y = \alpha + b_2X_2$$

$$Y = 52,601 + 0,141(93,25)$$

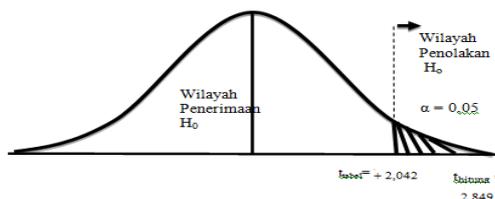
$$Y = 65,74$$

Tabel 3. Analisis Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y

Variabel	Pearson Corelstion (rX_1Y)
$X_1 - Y$	0,507

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2016

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat $t_{hitung} = 2,849$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata: $2,849 > 2,042$ sehingga H_0 Ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ditolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X_1 terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh sumbangan sebesar 25,73% dapat dilihat pada.



Gambar 2. Daerah Penentuan penolakan pada uji-t ($X_1 - Y$)

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

Koefisien kontribusi X_2 terhadap Y

$$KP = rX_2Y^2. 100\%$$

$$KP = 0,469^2. 100\%$$

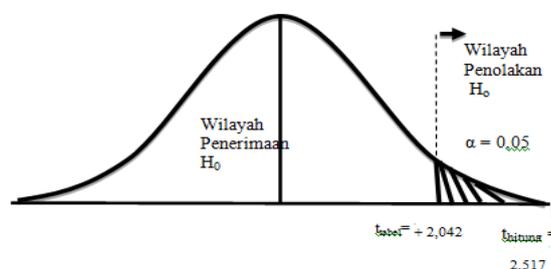
$$KP = 0,2199.100\%$$

$$KP = 22,00\%$$

H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

H_a = Terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat $t_{hitung} = 2,517$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata : $2,517 > 2,042$ sehingga H_0 Ditolak. Karena t_{hitung} lebih besardari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler kelas XI TAV SMKN 1 Tanjung Raya (. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X_2 terhadap Y maka dilakukan dengan analisis determinan dan diperoleh sumbangan variabel X_2 terhadap Y yaitu sebesar 22,00%.



Gambar 3. Daerah Penentuan penolakan pada uji-t (X1-Y)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa cara belajar dan lingkungan belajar sekolah secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 39,05 %. Berarti persentase sumbangan kontribusi variabel bebas (cara belajar dan lingkungan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 39,05%.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol.[6]

Cara belajar secara parsial berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar sebesar 25,73%. Berarti persentase sumbangan kontribusi variabel bebas (Cara belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 25,73%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Slameto (2010: 73) berpendapat bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Cara

belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga cara siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Lingkungan belajar secara parsial berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar sebesar 22,00%. Berarti persentase sumbangan kontribusi variabel bebas (lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 22,00%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Ngalim Purwanto (2010:28), mengemukakan "Lingkungan belajar adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life proses*".

Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah masih adanya hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM. Belum optimalnya hasil belajar adalah cara belajar siswa yang masih belum optimal dan lingkungan belajar yang belum mendukung. Hal ini juga terbukti setelah dilakukan pendeskripsian data bahwasanya 3 variabel dalam penelitian ini semuanya cenderung menurun. Penelitian dapat disimpulkan bahwa cara belajar dan lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,05%. Sedangkan sisanya sebesar 60,95% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Oleh karena itu, cara belajar dan lingkungan belajar perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39,05% terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler di SMKN 1 Tanjung Raya. Hal ini berarti bahwa cara belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin bagus cara belajar dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
2. Cara Belajar memberikan kontribusi sebesar 25,73% terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler di SMKN 1 Tanjung Raya. Hal ini berarti bahwa cara belajar ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Lingkungan Belajar memberikan kontribusi sebesar 22,00% terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video pada mata pelajaran Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler di SMKN 1 Tanjung Raya. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Anonim, 1990. PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.